

MAKALAH

HIKAYAH

Disusun untuk memenuhi tugas Nahwu IV

Dosen Pengampu: Dr Asep Nursyamsi S, Ag M. Pd



Disusun Oleh:

Ian Nugraha

Rian salman

Winda Aulia Fauziah

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM KH RUHIAT CIPASUNG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan

BAB II PEMBAHASAN.

- A. Pengertian Hikayah.
- B. Pembagian Hikayah
- C. Hikayah dengan **من اي** dan **من**
- D. Perbedaan **من** dan **أى**

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah nahwu tentang hikayah.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai sumber sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini, Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak terutama Dosen Pembimbing Mata Kuliah Nahwu IV Bapak Dr. AsepNursyamsi S.Ag M.Pd yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, Oleh karna itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini.Akhir kata berharap semoga makalah nahwu tentang hikayah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca .

Tasikmalaya,4 Maret 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu nahwu adalah salah satu ilmu alat yang bisa memudahkan kita dalam memahami bahasa arab. Ilmu nahwu juga akan memudahkan kita untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebab keduanya memakai bahasa arab. Ilmu nahwu diibaratkan sebagai jembatan yang menjembatani kita dalam mendalami agama Islam, sebab kitab-kitab karangan ulama zamandahulu, dari para sahabat, tabiin dan sesudahnya yang menerangkan ajaran Islam, hampir kesemuanya memakai bahasa arab.

Orang islam yang tidak memahami bahasa arab bisa dikata kurang sempurna dalam menjalankan Islam. Ibarat seseorang yang ingin bepergian jauh dan panjang namun ia tidak membawa bekal di perjalanannya, niscaya tidak akan sampai tujuannya atau bisa sampai ketujuan tetapi dengan lelah dan susah yang dahsyat. Sama halnya apabila kita tidak tahu ilmunahwu, kita akan sulit dan susah dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam secara baik dan benar.

Dalam kaidah hukum islam, mengerti ilmu nahwu bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an hukumnya fardhu ain, sehingga mempelajari ilmu nahwu sangatlah penting untuk setiap orang. Oleh karena itu, ilmu alat mempunyai peran yang amat penting sekali bagi kita semua sebagai media untuk mudah memahami kita mempelajari konteks arab. Dalam makalah ini akan dijelaskan sebagian dari ilmu nahwu, yaitu tentang HIKAYAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu hikayah?
2. Apa saja pembagian dari hikayat ?
3. Bagaimana hikayah dengan **أي** dan **من**?
4. Apa perbedaan **من** dan **أي**?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari makalah ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hikaya Bahasa Arab Bab Huruf dalam Ilmu Nahwu

2. Untuk Mengetahui pembagian hikayah?
3. Untuk Mengetahui hikayah dengan **من** **اي** dan **أي**?
4. Untuk Mengetahui apa perbedaan **من** dan **أي**?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Hikayat

وَهُوَ إِبْرَادُ اللَّفْظِ الْمَسْمُوعِ عَلَى هَيْئَتِهِ مِنْ غَيْرِ تَغْيِيرٍ أَوْ إِبْرَادِ صِفَتِهِ

Yaitu menyebutkan lafadz yang didengar dari orang lain yang sesuai dengan keadaan aslinya tanpa merubah (harokat dan hurufnya) atau menyebutkan sifatnya

B. PEMBAGIAN HIKAYAH

Hikayah dibagi menjadi dua yaitu :

1. Hikayah Jumlah

Yaitu lafadz yang disebutkan sesuai dengan keadaan aslinya itu berupa jumlah. Hikayah jumlah ada 2 yaitu:

A. Hikayah Malfudz(diucapkan)

Yaitu hikayah jumlah yang terletak setelah lafadz yang musytaq dari masdar سَمِعَ atau sesamanya, seperti masdar قَوْلٌ

Contoh :

• وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ

Dan mereka mengucapkan الْحَمْدُ لِلَّهِ

• سَمِعْتُ النَّاسَ يَنْتَجِعُونَ غَيْبًا # فَقُلْتُ لِمَصِيدِحَ أَنْتَجِعِي بِإِلَاءٍ

Saya mendengar: "Manusia sama mencari hujan" lalu aku berkata pada Untaku yang bernama Shoidah : "xarilah kekasihku yang bernama Bilal"

B. Hikayah Maktub (tertulis)

Yaitu hikayah jumlah yang terletak setelah lafadz yang musytaq dari masdar قِرَاءَةٌ

Contoh: قَرَأْتُ عَلَى فَصِّهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

Saya membacakan kepadanya emban cincinku مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ Dan diperbolehkan menghidayahkan jumlah dengan makna nya , maka kita mengucapkan di dalam hikayah nya lafadz زَيْدٌ قَائِلٌ قَائِمٌ menjadi زَيْدٌ قَائِمٌ

2. Hikayah Mufrod

Yaitu lafadz yang disebutkan sesuai keadaan aslinya itu berupa mufrod (bukan jumlah).

Hikayah mufrod dibagi 2 yaitu :

A. Hikayah mufrod dengan menggunakan adat istifham

Seperti أَيُّ dan مَنْ keterangannya akan dibahas pada bab ini

B. Hikayah mufrod yang tidak menggunakan adat istifham

Hikayah mufrod ini hukumnya ada 2:

- Syadz (keluar dari qoidah)

Yaitu jika yang dimaksud dari hikayah mufrod ini adalah makna lafadz yang dijadikan kinayah

Seperti perkataan orang Arab:

دَعْنَا مِنْ تَمْرَتَانِ

Tinggal kan untuk ku 2 kurma Kepada orang yang berkata padanya هَاتَانِ تَمْرَتَانِ

- Tidak syadz

Yaitu jika yang dimaksud hikayah mufrod itu adalah lafadznya itu sendiri. Seperti ada orang berkata: زَيْدٌ قَائِمٌ

Lalu kita mengatakan : قَائِمٌ خَيْرٌ زَيْدٌ

(lafadz قَائِمٌ adalah khobarnya lafadz زَيْدٌ)

C. HIKAYAH DENGAN LAFADZ أَيُّ DAN مِنْ

1. HIKAYAH DENGAN LAFADZ أَيُّ

Lafadz itu bisa dipergunakan sebagai hikayah (menceritakan) dari mas'ul anhu (lafadz yang ditanyakan) yang berupa isim nakiroh yang disebutkan oleh orang lain pada kalimah sebelumnya, dengan menirukan sifat-sifat yang disandang isim nakiroh yang ditanyakan tersebut, yang berupa i'rob (nashob, rofa' dan jar) mudzakkar, muannas, mufrod, tasniyah dan jama'.

Hikayah dengan أَيُّ ini terlaku baik dalam tingkah laku waqof atau washoL

Contoh dalam tingkah waqof

- Apabila ada orang berkata: جَاءَنِي رَجُلٌ
Telah datang padaku orang laki-laki.
Lalu kamu bertanya أَيُّ ? siapa dia?
- Apabila ada orang berkata رَأَيْتُ رَجُلًا
Aku melihat seorang laki-laki
Lalu kamu bertanya أَيُّ ? siapa dia?
- Apabila ada orang berkata مررت برحلي
Saya berjalan bertemu dengan laki-laki
Lalu kamu bertanya أَيُّ ? siapa dia?
- آيَةٌ hikayahnya menggunakan akan جَاءَتْ أَمْرًا
- آيَةٌ hikayahnya menggunakan رأيتُ امرأةً
- آيَةٌ hikayahnya menggunakan مررتُ بامرأةٍ
- آيًا hikayahnya menggunakan جاءَ رجلانِ
- آيَيْنِ hikayahnya menggunakan رأيتُ رجلَيْنِ.
- آيى hikayahnya menggunakan مررتُ برجلينِ,
- آيتان hikayahnya menggunakan جاءَتْ امرأتانِ
- آيتَيْنِ hikayahnya menggunakan مررتينِ رأيتُ
- آيتَيْنِ hikayahnya menggunakan مررتُ بامرتينِ
- أيون hikayahnya menggunakan جاءَ رجالٌ
- اين hikayahnya menggunakan رأيتُ رجالًا
- آيين hikayahnya menggunakan مررتُ برحال
- آيات hikayahnya menggunakan جاءتُ نساءٌ

- آيات رَأَيْتُ نِسَاءً hikayahnya menggunakan آيات
 - آيات مَرَرْتُ بَنَسَاءً hikayahnya menggunakan آيات
- Contoh dalam tingkah washol
- أَيُّ يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيُّ يَاهْدًا
 - أَيَّا يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيَّا يَاهْدًا
 - أَيُّ يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيُّ يَاهْدًا
 - أَيَّةُ يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيَّةُ يَاهْدًا
 - أَيَّةُ يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيَّةُ يَاهْدًا
 - أَيَّةُ يَاهْدًا hikayahnya menggunakan أَيَّةُ يَاهْدًا

2. HIKAYAH DENGAN LAFADZ من

Lafadz من itu bisa digunakan hikayah dari mas'ul anhu yang berupa isim nakiroh, dan hanya dalam tingkah waqof saja, sedang cara memnghikayahkan dengan memberi sifat atau hal-hal yang dimiliki isim nakiroh tersebut.

CARA MENGHIKAYAHKAN

Jika untuk menghikeyahi dan menanyakan isim nakiroh yang mufrod mudzakkar maka huruf nunnya dioharokati sesuai dengan harokat isim nakiroh dengan dibaca isyba' (yakni dengan menambahkan wawu setelah harokat dhommah, alif setelah harokat fathah, ya' setelah harokat kasroh)

Contoh:

- مَنْو hikayahnya menggunakan مَنْو
- مَنْا hikayahnya menggunakan مَنْا
- مَنْى hikayahnya menggunakan مَنْى

Jika untuk menghikeyahkan isim nakiroh yang tasniyah mudzakkar, maka lafadz من diberi alamat tasniyah (alif dan nun ketika rofa', ya' dan nun ketika nashob dan jar) dan huruf nun dibaca sukun. Contoh :

- مَنْان hikayahnya menggunakan مَنْان
- مَنْين hikayahnya menggunakan مَنْين
- مَنْين hikayahnya menggunakan مَنْين

1. MENGHIKAYAHKAN ISIM NAKIROH MUANNAS MUFROD

Jika untuk menghikeyahkan isim nakiroh yang mufrod muannas maka lafadz من diberi tambahan ha' ta'nis dan membaca fathah nun diucapkan

Contoh:

- مَنْه hikayahnya menggunakan مَنْه
- مَنْه hikayahnya menggunakan مَنْه
- مَنْه hikayahnya menggunakan مَنْه

Catatan :

Dalam tingkah rofa', nashob dan jar semua diucapkan dan tidak mungkin menetapkan huruf mad pada lafadz supaya bisa menunjukkan l'rob, karena ha' ta'nis dalam keadaan waqof selalu mati.

2. MENGHIKAYAHKAN ISIM NAKIROH MUANNAS TASNIYAH

Jika untuk menghikayahkan isim nakiroh yang tasniyah muannas maka lafadz من diberi tambahan alamat tasniyah dan membaca sukun huruf nun yang terletak sebelum ta'ta'nis, atau dibaca fathah, namun hukumnya sedikit.

Contoh:

- منتان ، منتان hikayahnya menggunakan حَضَرَتْ امْرَأَتَانِ
- منتين ، منتين hikayahnya menggunakan عَلَّمْتُ تَلْمِيذَ تَيْنِ
- منتين ، منتين hikayahnya menggunakan مَرَرْتُ بِامْرَأَتَيْنِ

Nun sebelum ta' ta'nis dibaca sukun, tujuannya untuk mengingatkan bahwa ta' bukan untuk memuannaskan lafadz من tetapi untuk menceritakan (menghikayahkan) muannasnya lafadz lain, sedang nun dalam tingkah mufrod tidak disukun karena menolak terjadinya dua huruf mati (iltiqo' As-Sakinain)

3. MENGHIKAYAHKAN ISIM NAKIROH JAMA' MUANNAS SALIM

Jika untuk menghikayahkan isim nakiroh yang berupa jama' muannas salim, maka lafadz من ditemukan alif dan ta' yang dibaca sukun diucapkan منات

Contoh :

- منات hikayahnya menggunakan جَاءَتْ مُسْلِمَاتٌ
- منات hikayahnya menggunakan رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ
- منات hikayahnya menggunakan دَابَسُوهُ كَلَفٍ

4. MENGHIKAYAHKAN JAMA' MUDZAKKAR SALIM

Jika untuk menghikayahkan jama' mudzakkar salim, maka lafadz من diucapkan منون ketika rofa') dan diucapkan منين ketika nashob dan jar) dan nun yang ada diakhir dibaca sukun. Contoh: جَاءَ قَوْمٌ لِقَوْمٍ فَطَنَّا Telah datang satu kaum pada kaum yang lain yang cerdas. Hikayahnya menggunakan منون dan منين

من dalam semua contoh diatas adalah mabni sukun yang muqoddar (dikira-kirakan), karena untuk munasanah (keserasian) dengan huruf yang dibutuhkan dalam hikayah, sedang huruf-huruf yang bertemu dengan من adalah untuk menunjukkan keadaan mas'ul anhu (sesuatu yang ditanyakan), apakah berupa tasniyah atau jama'

5. LAFADZ من NAKIROH MENGHIKAYAH MAS'UL ANHU ISIM NAKIROH

Apabila lafadz mas'ul anhu yang yang dipergunakan menghikayahi berupa isim nakiroh tersebut diwasholkan, maka lafadz menetapi suatu lafadz (tidak berubah-ubah), sekalipun mas'ul anhunya berbeda keadaannya (mufrod, tasniyah jama', mudzakkar, muannas, rofa', nashob atau jar). Dan apabila dalam dhorurot syair lafadz من disesuaikan dengan mas'ul anhunya.

Contoh:

a) Yang menetapi satu lafadz

- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan جَاءَنِي رَجُلٌ
- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ
- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan مَرَرْتُ بِرَجَالٍ
- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan جاءت امرأة
- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan جَاءَتْ امْرَأَتَانِ
- مَنْ يَاهَذَا hikayahnya menggunakan رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ

Mereka mendatangi apiku, أَتَوَانِرِي فَقُلْتُ مُنُونٌ أَنْتُمْ فَقَالُوا الْجِنَّ قُلْتُ عِمُوا ظَلَامًا aku berkata: "siapakah kalian?" mereka menjawab: "kami adalah jin" lalu aku berkata: "selamat malam buat kalian (Abu Zaid) Pada syair diatas diucapkan : مَنْ النَّمٌ padahal menurut qiyasnya diucapkan : مَنْ النَّمٌ

Lafadz من itu juga bisa dipergunakan untuk menghiyayahi mas'ul anhu yang berupa isim alam, dengan syarat tidk terletak setelah huruf athof. Contoh:

- من dalam contoh diatas tarkibnya sebagai mubtada' dan isim alam setelahnya tarkibnya sebagai khabar atau من menjadi Khabar Muqoddam, dan isim alamnya sebagai Khabar Muakkhor dengan menggunakan l'rob yang dikira-kirakan (muqoddar) dan isim alam disebutkan sesuai dengan isim alam pada mas'ul anhu dalam kalam sebelumnya.

Tidak boleh diucapkan وَمَنْ زَيْدٌ tetapi diucapkan وَمَنْ زَيْدٍ

Perbedaan keduanya dalam bab hikayah ada lima yaitu:

1. Lafadz **أَي** sifatnya umum yakni bisa dipergunakan untuk menanyakan sesuatu yang berakal atau yang tidak berakal, sedang lafadz **من** khusus hanya untuk menanyakan sesuatu yang berakal.
2. Hikayah dengan lafadz **أَي** bisa dalam tingkah waqof dan washol. Sedang hikayah dengan lafadz **من** hanya dalam tingkah waqof saja.
3. Lafadz **أَي** harokat l'robnya dihikayahkan tanpa dibaca isyba' (diucapkan **أَي** **منى** منا ، **أَي** sedang lafadz **من** dengan dibaca isyba' (diucapkan **منى** منو ، **أَي** **من**).
4. Dalam lafadz **أَي** huruf yang terletak sebelum ta' ta'nis harus dibaca fathah (diucapkan **أَي** **آيتان** آيتان **من** sedang lafadz **من** boleh dibaca fathah dan sukun (diucapkan **من** **متان** متان منه ، yang mufrod yang baik dibaca fathah yang tasniyah yang baik dibaca sukun.
5. Lafadz **أَي** khusus untuk menghikayahkan isim nakiroh, sedang lafadz **من** bisa untuk menghikayahkan isim nakiroh dan isim alam.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hikayah adalah menyebutkan lafadz yang didengar dari orang lain yang sesuai dengan keadaan aslinya tanpa merubah (harokat dan hurufnya) atau menyebutkan sifatnya.

- Hikayah terbagi 2
 1. Hikayah Jumlah
Yaitu lafadz yang disebutkan sesuai dengan keadaan aslinya itu berupa jumlah.
 2. Hikayah Malfudz(diucapkan)
Yaitu hikayah jumlah yang terletak setelah lafadz yang musytaq dari masdar سَمِعَ قَوْلَ atau sesamanya, seperti masdar أَيَّ
- Hikayah dengan lafadz أَيَّ

Lafadz itu bisa dipergunakan sebagai hikayah (menceritakan) dari mas'ul anhu (lafadz yang ditanyakan) yang berupa isim nakiroh yang disebutkan oleh orang lain pada kalimah sebelumnya, dengan menirukan sifat-sifat yang disandang isim nakiroh yang ditanyakan tersebut, yang berupa i'rob (nashob, rofa' dan jar) mudzakkar, muannas, mufrod, tasniyah dan jama'.

- Hikayah dengan lafadz مِنْ

Lafadz مِنْ itu bisa digunakan hikayah dari mas'ul anhu yang berupa isim nakiroh, dan hanya dalam tingkah waqof saja, sedang cara memnghikayahkan dengan memberi sifat atau hal-hal yang dimiliki isim nakiroh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

<http://mihrobsibaweh.blogspot.com/2017/11/kajian-alfiyah-hikayah.html?m=1>

Jamaludin Muhammad ,Alfiyyah ibnu malik